

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau kaya akan berbagai macam tradisi dan kebudayaan. Tradisi dan kebudayaan Minangkabau meliputi adat istiadat, bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Hal ini tergambar dari bentuk rumah adat, seni tari, makanan tradisional, serta pakaian adat Minangkabau. Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan Minangkabau. Salah satunya adalah dengan mendirikan museum-museum. Museum yang didirikan menyimpan informasi mengenai kebudayaan Minangkabau.

Salah satu museum yang menyimpan kebudayaan Minangkabau adalah Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau di kota Padang Panjang (PDIKM). PDIKM terletak di Silaing Bawah dan juga bersebelahan dengan Minang Fantasi (Mifan). PDIKM berisikan berbagai macam informasi dan koleksi mengenai Kebudayaan Minangkabau baik berupa dokumentasi audio maupun visual.

PDIKM itu sendiri juga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata ini. Di tempat ini wisatawan bisa mendapatkan informasi yang cukup banyak mengenai kebudayaan Sumatera Barat dan juga menjadi tempat penyimpanan berharga serta bersejarah kebudayaan Sumatera Barat.

Koleksi yang terdapat di PDIKM adalah koleksi batu, koleksi senjata bersejarah dan koleksi foto sejarah kebudayaan Minangkabau, mulai dari foto

rumah gadang, foto pakaian adat, foto tokoh-tokoh terkenal Sumatera Barat, foto sekolah raja dan foto pemandangan Sumatera Barat dari zaman dahulu.

Koleksi foto di PDIKM ini ada yang berbentuk album foto dan pajangan dari yang berukuran besar sampai berukuran standar koleksi foto biasanya. Foto pakaian adat Minangkabau di PDIKM termasuk salah satu koleksi foto pakaian adat yang paling mendominasi. Namun koleksi foto tersebut tidak tersusun dengan rapi dan juga belum memiliki arsip.

Selain itu, belajar pada peristiwa terbakarnya Istana Pagaruyung pada 27 Februari 2007. Kebakaran tersebut menghabiskan bangunan rumah gadang, benda pusaka dari raja-raja terdahulu hangus terbakar. Oleh karena itu koleksi foto pakaian adat pada museum PDIKM perlu dilestarikan dengan jalan mengarsipkannya menjadi sebuah indeks. Indeks ini akan memberi kemudahan bagi pengguna dalam mendapatkan informasi karena indeks ini akan memberikan informasi mengenai nama pakaian adat serta asal pakaian adat tersebut sesuai dengan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Hasil survey dilakukan pada penelitian ini, bahwa koleksi foto pakaian adat merupakan koleksi yang sering diminati oleh wisatawan PDIKM. Koleksi foto pakaian adat tersebut perlu memiliki arsip agar koleksi tersebut tetap terjaga nilai informasinya perlu dibuatkan arsip atau mengalih mediakan koleksi tersebut menjadi sebuah buku tercetak.

Hasil wawancara dengan salah seorang wisatawan tanggal 1 Desember 2018 yang bernama Atika Dwi, ia mengatakan bahwa hal yang membuat ia tertarik untuk mengunjungi PDIKM ini adalah informasi mengenai pakaian

adat yang beragam dari berbagai daerah di Sumatera barat yang mana di masing-masing daerahnya memiliki pakaian adat yang berbeda pula dan itu menjadi hal yang unik untuk diketahui, namun belum diikuti dengan keterangan yang jelas mengenai asal dan nama pakaian adat itu sendiri.

Koleksi pakaian adat Sumatera Barat yang ada di PDIKM memang banyak, namun koleksi foto pakaian adat ini tidak tersusun dan masih ada foto pakaian adat yang belum memiliki keterangan. Hal ini menyebabkan wisatawan sulit memahami keterangan dari foto pakaian adat tersebut.

Dari beberapa latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk membuat sebuah indeks foto pakaian adat Sumatera Barat sebagai upaya melestarikan koleksi foto pakaian adat di museum PDIKM, agar informasi yang terkandung tetap terjaga di masa yang akan datang. Juga untuk mempermudah pengguna, sehingga pengguna dalam mencari data dan informasi dengan mudah, jelas dan akurat. Indeks ini akan memuat beberapa hal yang bisa memberikan informasi kepada penggunanya. Seperti asal dari pakaian adat Minangkabau tersebut, nama pakaian adat Minangkabau tersebut. Penggunaan indeks ini diharapkan bisa mengefisienkan pengguna dalam memperoleh informasi yang akurat nantinya dan memudahkan pengguna dan pemandu dari PDIKM itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana membuat indeks koleksi foto pakaian adat di PDIKM Padang Panjang ?

C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Memecahkan masalah yang ditemui di lapangan yaitu tidak ada informasi pada koleksi pakaian adat di PDIKM Padang Panjang.
2. Menginformasikan dari hasil produk atau solusi dari masalah yang ditemui.

Pengembangan ini bermanfaat untuk :

1. Upaya untuk melestarikan koleksi foto pakaian adat di PDIKM Padang Panjang.
2. Memudahkan pengguna atau wisatawan dalam mencari informasi mengenai koleksi foto pakaian adat di PDIKM Padang Panjang.
3. Membantu museum PDIKM Padang Panjang dalam melestarikan koleksi yang ada pada museum tersebut.
4. Meningkatkan minat baca bagi pengunjung PDIKM Padang Panjang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Indeks koleksi foto pakaian adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang ini memuat informasi mengenai koleksi foto pakaian adat dalam bentuk buku tercetak. Buku ini memuat foto pakaian adat, nama pakaian adat, dan asal pakaian adat dari koleksi museum PDIKM Padang Panjang. Dalam penelitian ini akan dibuat Indeks Koleksi Foto Pakaian Adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang berbentuk buku tercetak yang memiliki ukuran A4 (landscape) yaitu 11.693 x 8.268 cm, jenis kertas yang dipakai HVS dan

pembuatan desain cover menggunakan Photoshop. Spesifikasi produk yang diharapkan adalah indeks koleksi foto pakaian adat yang didalamnya terdapat foto pakaian adat, nama pakaian adat dan asal pakaian adat tersebut.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan sebagai upaya melestarikan koleksi museum dan memudahkan pengguna atau wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai koleksi dari museum tersebut serta meningkatkan minat baca pengguna. Dengan adanya buku indeks ini akan membantu Museum dalam melestarikan koleksi yang dimiliki serta memudahkan pengguna atau wisatawan menemukan informasi mengenai koleksi tersebut.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Indeks

Indeks adalah daftar orang, tempat dan atau subjek yang dirujuk dalam sebuah dokumen atau sarana bantu disertai dengan lokasi rujukan, biasanya disusun menurut urutan abjad. Indeks merupakan suatu daftar artikel-artikel dalam bidang atau subyek tertentu dari harian-harian, majalah-majalah, naskah-naskah, dan sejenisnya. (Sulistyo-Basuki, Kamus Istilah Kearsipan, 2005). Dalam perpustakaan terdapat berbagai koleksi yang dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi yang dibutuhkannya salah satu koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan adalah koleksi referensi/rujukan.

Indeks adalah sebuah bahan pustaka atau dokumen yang memungkinkan kita menemukan dan mengetahui informasi tentang subyek tertentu. Dengan kata lain indeks merupakan bahan pustaka yang menyediakan daftar serta penjelasan subyek tertentu.

b. Pakaian Adat Kebudayaan Minangkabau

Dalam pakaian adat suku bangsa Minangkabau, pada hakekatnya tidak terdapat perbedaan-perbedaan yang tajam antara masing-masing daerah di Sumatera Barat. Pakaian adat kebudayaan Minangkabau di masing-masing daerah hamper sama bahkan sukar untuk dibedakan. Pakaian Adat tentu menjadi pokok terpenting dalam kehidupan masyarakatnya, pakaian adat merupakan peninggalan dari nenek moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. (Ibrahim, 1986:25)

G. Metode Penelitian

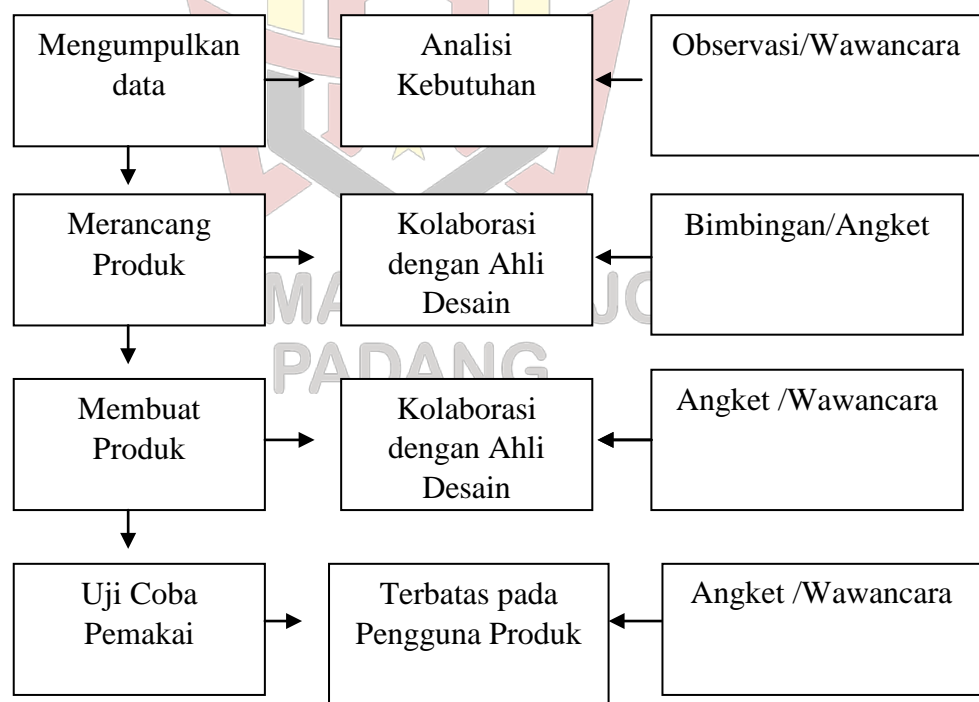
1. Jenis Penelitian

- a. Jenis penelitian pada tugas akhir ini adalah jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2010)
- b. Penelitian lapangan adalah metode untuk menentukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi ditengah kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan social seperti individu, kelompok, lembaga, dan

komunitas (Azwar, 2007). Dalam penelitian penulis akan melakukan penelitian terhadap Indeks Koleksi Foto Pakaian adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Dalam prosedur/pengembangan dikumpulkan semua data tentang koleksi foto pakaian adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang. Berdasarkan data ini, diambil dan diperoleh dari Kepala museum PDIKM Padang Panjang itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian antara lain :



Bagan 1. Prosedur Penelitian

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat yaitu Rancangan Indeks Beranotasi koleksi foto pakaian adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang yang

nantinya digunakan oleh wisatawan atau pengguna dari museum tersebut dan pihak PDIKM dalam mendapatkan informasi. Produk ini akan berguna sebagai arsip atau upaya dalam melestarikan koleksi pada museum PDIKM Padang Panjang. Dalam proses pembuatan produk ini diperoleh data dari museum PDIKM itu sendiri.

Setelah data di peroleh akan dilakukan pengolahan dengan cara mengumpulkan koleksi foto pakaian adat Minangkabau yang akan dibuatkan sebuah buku.

b. Rancangan Model (Produk)

Sesuai dengan analisis kebutuhan maka penulis akan merancang sebuah buku indek beranotasi koleksi foto pakaian adat minangkabau di PDIKM. Strategi yang dilakukan dalam Merancang Indeks Beranotasi Koleksi Pakaian Adat Minangkabau di PDIKM yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan semua data yang berkaitan tentang masalah, khususnya data tentang pembuatan Indeks Beranotasi Koleksi Foto Pakaian Adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang.
2. Setelah data terkumpul, dilakukan validasi dengan validator. Validator produk ini adalah buk Rahmi Yunita, SIP., M.A pembuatan Indeks Beranotasi Koleksi Foto Pakaian Adat Minangkabau Di PDIKM Padang Panjang sehingga dapat digunakan oleh museum PDIKM, pengguna atau wisatawan museum dengan mudah.

c. Evaluasi dan Pengujian Model (Produk)

Pada tahap ini produk yang telah jadi akan diuji coba dilapangan. Apakah produk tersebut sudah layak dipakai dalam tahapan ini Rancangan Indeks Beranotasi Koleksi Foto Pakaian Adat Minangkabau di PDIKM Padang Panjang akan diujikan kepada pemandu museum PDIKM Padang Panjang, mahasiswa D3 ilmu Perpustakaan dan wisatawan museum. Setelah itu akan dibuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan.

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba dari produk ini akan dilakukan dua tahapan atau dua kelompok yaitu tahapan kepada pemandu wisata dan wisatawan PDIKM, selanjutnya kepada mahasiswa DIII Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol. Setelah dua tahap tersebut selesai maka penulis akan melakukan evaluasi terhadap produk indeks beranotasi sehingga produk ini menjadi lebih efektif.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Subjek uji coba kelompok besar adalah pemandu wisata sebanyak 2 orang (dua) serta wisatawan PDIKM sebanyak 13 orang (tiga belas). Dan subjek uji coba kelompok kecil yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang Panjang sebanyak 5 orang (lima).

3) Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh merupakan data koleksi museum PDIKM tersebut agar mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di Pusat Dokumentasi Informasi Dan Kebudayaan Minagkabau Padang Panjang.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah sesuai dengan maksud penelitian ini.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi penting yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik penelitian observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dibahas atau dihadapi (Hikmat, 2014).

b) Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang dilakukan langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan (Hikmat, 2014).

Dengan melakukan wawancara dengan ketua museum PDIKM dan wisatawan, maka akan diperoleh data yang diperlukan dalam penelitian koleksi foto pakaian adat minangkabau di PDIKM Padang Panjang.

c) Angket (kuesioner)

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap responden yang terlibat langsung dalam keadaan yang diteliti (Hikmat, 2014).

5) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan informasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, dan kesimpulan yang mendukung pembuatan keputusan. Setelah mengumpulkan data yang di peroleh kemudian di lakukan analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG